Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHATANI TANAMAN BAYAM DAN SAWI DI DESA KAMPUNG BARU KECAMATAN KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Analysis of Spinach and Mustard Greens Farming in Kampung Baru Village, Kusan Hilir Sub-Districts Kalimantan Selatan Provinces

Zulkar Hamidi*, Hairi Firmansyah dan Mariani

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Analisis Usahatani; Sayuran Bayam Dan Sayuran Sawi; Biaya; Penerimaan; Keuntungan; Kelayakan.

Korespondensi
Main author:
1710514310064@mhs.ulm.ac.id
Corresponding author:
Hairi_firmansyah@ulm.ac.id

Diterima: Januari 2024,
Disetujui: 13 Februari 2024,
Diterbitkan on-line : 31 Maret 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan usahatani sayuran bayam dan sayuran sawi, menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan serta mengetahui permasalahan petani sayuran bayam dan sayuran sawi. Sebanyak 32 orang disurvei memakai metodologi sensus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budidaya bayam dan sawi memberikan hasil panen yang baik, dimulai dari penyiapan lahan dan dilanjutkan dengan penanaman dan pemeliharaan, serta mengikuti metode teknis yang tepat dalam menanam tanaman tersebut. Rata-rata biaya total yang harus dikeluarkan petani sebesar Rp944.992 per usahatani dengan rata-rata biaya variabel sebesar Rp773.063 per usahatani dan rata-rata biaya tetap sebesar Rp171.929 per usahatani. Rata-rata penerimaan usahatani sayuran bayam dan sayuran sawi diperoleh sebesar Rp2.846.250 per usahatani. Sedangkan rata-rata keuntungan usahatani sayuran bayam dan sayuran sawi Rp1.901.258 per usahatani. Hasil evaluasi menampilkan bahwa kelayakan usahatani sayuran bayam dan sayuran sawi di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yakni sekitar 1,81. Nilai BCR lebih besar dari 1, yang mengindikasikan bahwa usahatani tersebut dapat dianggap sebagai usahatani layak untuk diteruskan. Pada usahatani sayuran bayam dan sayuran sawi mempunyai masalah pada hama dan harga jual. Hama ulat grayak dan ulat perusak daun yang menyerang pada tanaman sawi dan tanaman bayam, sedangkan untuk permasalahan harga jual dimana harga jual sayuran yang mengalami ketidakstabilan ketika adanya para pedagang sayuran dari luar daerah menjual hasil kebunnya di pasar daerah kusan hilir.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor dominan dalam perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar setengah PDB (Produk Domestik Bruto) negara dan merupakan kontributor utama. Sektor pertanian mencakup banyak subsektor, seperti produksi pangan, hortikultura, perikanan, kehutanan, peternakan, dan budidaya perkebunan (Rahmayani, 2019).

Pertanian merupakan sektor dominan dalam perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar setengah PDB negara dan merupakan kontributor utama. Sektor pertanian mencakup banyak subsektor, seperti produksi pangan, hortikultura, perikanan, kehutanan, peternakan, dan budidaya (Dewi et al, 2019)

Pertanian, dalam arti yang paling sempit, mengacu pada produksi tumbuhan dan hewan melalui proses budidaya dan pemuliaan. Meskipun demikian, pertanian mencakup berbagai kegiatan, seperti pertanian, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Secara umum, pertanian berfungsi sebagai alat produksi bagi petani, pengusaha lahan, atau usaha pertanian. Pertanian dapat dikategorikan menjadi dua jenis: pertanian intensif dan pertanian luas. Pertanian, sederhananya, yakni pengelolaan tanaman dan lingkungannya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan dalam konteks umum, pertanian mengacu pada budidaya tanaman, pemeliharaan hewan, dan pengolahan hasil perikanan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan (Soetriono *et al.*, 2003).

Harinta *et al* (2018) dalam Septiadi dan Nursan (2020) menyatakan bahwa tanaman hortikultura mempunyai peranan penting dalam kemajuan industri pertanian. Di Indonesia, sayuran banyak diproduksi sebagai komoditas hortikultura unggulan. Keunggulan komoditas sayuran terletak pada daya saingnya, karena komoditas ini secara konsisten menampilkan tingkat daya saing yang tinggi dalam kondisi perekonomian yang stabil dan bebas dari tekanan resesi.

Provinsi Kalimantan selatan yakni provinsi yang cukup berkontribusi dalam penghasil produksi tanaman hortikultura terutama sayuran. Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan selatan yang memiliki sepuluh Kecamatan dan berkontribusi di bidang pertanian. Salah satu Kecamatan yang berkontribusi dalam usahatani sayuran yakni Kecamatan kusan hilir yang memiliki luas 74,52 (km^2) dan memiliki kepadatan penduduk 32.913 (BPS kabupaten Tanah Bumbu, 2021). Sebagian besar lahan pertanian dimanfaatkan untuk menanam sayuran seperti sawi, kacang panjang, bayam, dan buncis.

Desa Kampung Baru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan kusan hilir kabupaten Tanah Bumbu. Luas wilayah 3,98 km^2 dengan jumlah penduduk 2353 jiwa dan sebagian masyarakat di daerah tersebut bermata pencarian sebagai petani sayuran, dimana sub sektor hortikultura yakni bayam, buncis, sawi, terung, tomat, cabai besar, cabai rawit, dan kacang panjang merupakan sayuran yang sering ditanam pada daerah tersebut.

Tujuan akhir dari setiap usaha komersial yakni untuk mencapai kemakmuran, yang ditunjukkan dengan pendapatan. Kurangnya produksi sayuran ini akan berdampak buruk pada pendapatan petani. Analisis pertanian dari sudut pandang mikro mencakup pemeriksaan sejauh mana petani bergantung pada komoditas tersebut dan menilai pendapatan pribadi petani.

Pendapatan yang diperoleh dari produksi sayuran selama ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Masyarakat belum menilai secara akurat dan sepenuhnya mengakui pendapatan yang dihasilkan dari budidaya tanaman tunggal, sehingga menimbulkan beberapa tantangan.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk menganalisis bagaimana penyelenggaraan usahatani sayuran di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Untuk menganalisis bagaimana perhitungan biaya-biaya, penerimaan, dan keuntungan dalam usahatani sayur bayam dan sawi di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu
3. Untuk menganalisis kelayakan usahatani sayur bayam dan sayuran sawi di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai informasi untuk petani di dalam menjalankan usahatani sayur bayam dan

sawi agar bisa meningkatkan pendapatan dan mengembangkan potensi sayur bayam dan sawi.

2. Dalam rangka mendorong pembangunan perekonomian khususnya di bidang pertanian, pesan ini disampaikan kepada pemerintah Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan.
3. Memberikan informasi dan keahlian lebih lanjut kepada individu atau kelompok, termasuk dalam konteks akademik dan non-akademik.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan dimulai pada Juli hingga Agustus 2023.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani memakai serangkaian pertanyaan atau kuesioner yang telah disiapkan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, publikasi, jurnal ilmiah, badan pemerintah, dan referensi peneliti lainnya.

Analisis Data

Untuk memenuhi tujuan pertama, yakni mengetahui penerapan budidaya sayuran bayam dan sayuran sawi di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu memakai metode deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara langsung dengan petani.

Untuk memenuhi tujuan kedua yakni menghitung biaya usahatani, penerimaan usahatani, keuntungan petani dan kelayakan budidaya sayuran bayam dan sayuran sawi dengan analisis perhitungan biaya yang dikeluarkan, semua komponen biaya menurut jenisnya masing-masing yakni biaya variabel dan biaya tetap. Total biaya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut, (Herianti, 2020):

$$\boldsymbol{TC = TFC + TVC} \qquad \textbf{(1)}$$

dengan: TC *total cost* (biaya total)
TFC *total fixed cost* (biaya tetap)
TVC *total variable cost* (biaya variabel)

Penerimaan dapat dirumuskan dengan (Soekartawi, 2006):

$$\boldsymbol{TR = Y + Py} \qquad \textbf{(2)}$$

dengan: TR *total revenue* (penerimaan total usahatani)
Y jumlah produksi yang dihasilkan
Py harga jual hasil produksi

Besar keuntungan usahatani sayuran bayam dan sayuran sawi merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yakni sebagai berikut (Ely & Darwanto, 2014):

$$\boldsymbol{\pi = TR - TC} \qquad \textbf{(3)}$$

dengan: π *income* (keuntungan)
TR *total revenue* (penerimaan total)
TC *total cost* (biaya total)

Kelayakan usaha mengevaluasi tingkat profitabilitas yang dicapai dalam menjalankan bisnis. Untuk menentukan jawabannya, gunakan rumus berikut (Suratiyah, 2015):

$$\boldsymbol{BCR = \frac{\pi}{TC}} \qquad \textbf{(4)}$$

dengan: BCR perbandingan antara keuntungan dengan biaya total
π *income* (keuntungan)
TC *total Cost*

Terdapat tiga kriteria dalam perhitungannya, yakni:

a. Apabila BCR > 1, usahatani sayur bayam dan sayuran sawi layak untuk diusahakan
b. Apabila BCR =1, usahatani sayur bayam dan sayuran sawi dikatakan impas.
c. Apabila BCR < 1, usahatani sayur bayam dan sayuran sawi merugikan.

Kemudian untuk menjawab tujuan ketiga, yakni mengetahui permasalahan yang terjadi pada petani sayuran bayam dan sayuran sawi di Desa Kampung Baru Kecamatan kusan Hilir. Analisis dilakukan dengan deskriptif analisis yakni memakai metode wawancara, hanya menggambarkan segala hambatan dalam bertani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, kepemilikan lahan, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur		
30-40	5	16
41-50	9	28
51-60	11	34
>61	7	22
Pengalaman Berusahatani (tahun)		
<10	9	28
11 – 20	18	56
>21	5	16
Tingkat Pendidikan		
SD/Sederajat	9	28
SMP/Sederajat	10	31
SMA/Sederajat	13	41
Kepemilikan Lahan		
Milik Sendiri	14	44
Sewa	18	56
Luas Lahan (Ha)		
0,01	19	59
0,02	2	6
0,03	7	22
0,04	4	13
Jumlah Tanggungan Keluarga		
1	14	44
2	15	47
3	3	9

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Umur. Berlandaskan Tabel 1 bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur 51-60 tahun yakni sebesar 34%. Sedangkan persentase usia responden terkecil yakni pada rentang usia 30-40 tahun yakni sebesar 16%. Lahan yang tidak terlalu luas dimiliki para responden membuat para kalangan yang berusia 50 tahun ke atas masih bisa melakukan kegiatan usahatani.

Pengalaman Berusahatani. Berlandaskan dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa Pengalaman usahatani petani sampel rata-rata yakni pada umur 11-20 tahun berjumlah 18 orang dengan persentase 56% berlandaskan dari pengalaman berusaha tani, petani di Desa Kampung Baru sudah menekuni usahatani sayuran ini selama bertahun-tahun sehingga untuk penggunaan benih, pupuk dan pestisida sudah dapat menghasilkan produksi sayuran yang berkualitas.

Tingkat Pendidikan. Hasil survei menampilkan mayoritas berpendidikan SMA/sederajat yakni sebesar 41%. Sedangkan tingkat pendidikan SD 28%, dan SLTP/Sederajat 31%, dalam mengimplementasikan ide-ide baru, maka tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi cara berpikir para petani.

Kepemilikan Lahan. Keterangan dari responden petani diketahui sebanyak 14 orang responden petani kepemilikan lahan sendiri dengan persentase 44%, sedangkan untuk 18 orang responden menyewa lahan tanpa ada kepemilikan lahan sendiri yakni persentase 56% termasuk dalam kategori tinggi.

Luas Lahan yang Diusahakan. Petani menggarap lahan yang luas, mulai dari 0,01 ha hingga 0,04 ha. Tabel 1 menampilkan bahwa proporsi petani yang menggarap lahan cukup kecil, yakni 0,01 ha, dimana 59% petani terlibat dalam kegiatan ini. Saat ini, sekitar 22% petani memiliki lahan sekitar 0,03 ha, 13% petani memiliki lahan sekitar 0,04 ha, dan 6% petani memiliki lahan seluas 0,02 ha. Umumnya lahan usahatani relatif sempit karena lokasi berada pada daerah pesisir pantai dan harus berbagi lahan pada petani lain.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Tabel 1 menampilkan bahwa mayoritas jumlah tanggungan keluarga responden sebagian besar berjumlah 2 orang dengan persentase 47%. Pada saat yang sama terdapat 44% dan 9% keluarga yang menghidupi kurang dari 2 orang.

Penyelenggaraan Usahatani Sayur Sawi dan Bayam

Penyelenggaraan Usahatani sayur sawi dan bayam di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu terdiri atas:

Pengolahan Lahan. Pengolahan lahan yang dilakukan petani responden di Desa Kampung Baru mencakupi pembersihan lahan. Lahan yang akan ditanam sayuran bayam dan sawi dibersihkan dengan cara menebas rumput-rumput liar. Selanjutnya pembajakan tanah dengan tujuan supaya tanah menjadi gembur. Setelah pembajakan lahan selesai lalu dibuat bedengan untuk media tanaman sayuran bayam dan sawi. Lebar bedengan yang dibuat untuk tanaman sayuran bayam dan sawi sekitar 100-200 cm, panjang bedengan tergantung dengan kondisi lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani. Kemudian setelah selesai pembuatan bedengan dilakukan pemupukan dasar dengan pupuk organik dari kotoran hewan (pupuk kandang), tujuan dari pemupukan dasar yakni untuk menyuburkan tanah, ketika tanaman sudah dipindahkan ke lahan sehingga tanaman tersebut langsung mendapatkan makanan yang cukup.

Penyemaian. Penyemaian benih sayuran sawi dilakukan sendiri memakai bedengan yang sudah disiapkan untuk penyemaian. Setelah bibit sayuran sawi sudah berumur kurang lebih 14 hari maka bibit pun sudah dapat dipindahkan ke lahan yang sudah disiapkan dengan cara mencabut dengan hati-hati, lalu masukkan bibit yang sudah dicabut tadi ke bedengan yang sudah disiapkan.

Penanaman. Bibit sawi yang sudah siap dipindahkan ke lahan setelah berumur sekitar 14 hari. Jarak tanam yang digunakan petani responden berbeda beda ada yang memiliki jarak tanam 10 cm dan ada juga yang 15 cm. Penanaman bibit sayuran dilakukan pada pagi hari. Tujuannya yakni untuk mencegah dampak buruk panas matahari, seperti layunya benih sayuran, pada siang hari. Dalam menanam bayam, gunakan teknik tebar, yakni benih bayam ditebar langsung ke bedengan tanah yang telah disiapkan kemudian ditutup dengan tanah. Untuk menjaga kelembaban tanah, lakukan pengairan secara konsisten.

Pemeliharaan. Adapun Kegiatan Pemeliharaan terdiri dari: (1) Penyiraman ini dilakukan sesuai dengan kondisi cuaca yang sedang berlangsung. Biasanya petani melakukan penyiraman setiap hari atau jika pada saat tertentu ada hujan maka dilakukan 1 kali sehari, sedang kan apabila cuacanya sangat panas maka petani bisa melakukan penyiraman sampai 3 kali dalam sehari. Sedangkan penyiangan dilakukan untuk membersihkan gulma yang tumbuh di tanaman atau disekitar bedengan yang dapat menghambat tumbuhnya tanaman sayuran bayam dan sawi. Penyiangan sendiri dilakukan tergantung kondisi gulma di lahan tersebut. (2) Pemupukan yang diberikan pada tanaman sayuran bayam dan sawi di Desa Kampung Baru yakni pupuk anorganik seperti urea. Pemupukan anorganik diberikan sebanyak satu kali dalam satu kali musim tanam yakni pada saat tanaman sayuran berumur sekitar 3 minggu setelah tanam. Sedangkan pemberian pupuk organik (pupuk kandang) yang dilakukan sekali dalam musim penanaman yakni pada saat pemupukan dasar. (3) Pengendalian Hama Penggunaan isektisida yang dilakukan petani responden seperti Amistartop, Curacron, dan Agrimec. Jika tanaman mulai terlihat ada tanda-tanda terkena penyakit maka semakin sering dilakukan penyemprotan. Penyemprotan dilakukan sesuai dengan kondisi yang dialami tanaman di lahan.

Pemanenan. Proses pemanenan dilakukan dengan cara manual yakni dengan memanfaatkan tangan atau pisau untuk penyeleksiannya. Waktu panen sayuran ditentukan oleh kondisi tanaman dan permintaan pasar, sering kali dilakukan pada pagi atau sore hari. Sawi dapat dipanen 30-40 hari setelah tanam, sedangkan bayam dapat dipanen 20-25 hari setelah tanam.

Biaya Usahatani

Saat menjalankan usaha pertanian bayam dan sawi, penting untuk memantau dengan cermat pengeluaran, pendapatan, dan keuntungan yang terkait dengan keberlanjutan perusahaan. Budidaya bayam dan sawi memerlukan investasi finansial. Biaya investasi mengacu pada pengeluaran signifikan yang terjadi pada awal usaha pertanian nabati, sebelum menghasilkan produk apa pun. Biaya dikategorikan menjadi dua komponen yakni biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi petani sayuran, dimana biaya-biaya tersebut tidak digunakan satu kali produksi adapun komponen biaya yang meliputi penyusutan alat usahatani, pajak, sewa lahan, dan biaya sewa listrik selama proses berusahatani sayuran di Desa Kampung Baru. Dapat digambarkan sebagai biaya tetap yang

dibagi menjadi beberapa komponen sebagai berikut:

Tabel 2. Komponen Biaya tetap Petani Responden di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, 2023

Jenis Biaya	Rata-rata Biaya (Rp/Musim Tanam)
Pajak Lahan	15.425
Sewa Lahan	64.063
Sewa Listrik	20.781
Penyusutan Alat Usahatani	243.011
Total	343.280

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Dari Tabel 2 total biaya rata-rata yakni Rp343.280. Biaya pajak lahan merupakan rata-rata biaya petani paling rendah yakni Rp15.425, dimana tanah atau lahan yang diusahakan responden pada daerah penelitian ada beberapa yang memakai lahan milik sendiri, biaya ini didapat dari luasan lahan yang relatif kecil. Sementara itu ada juga beberapa responden menyewa lahan untuk berusahatani sayuran yang dimana biaya rata-rata yang harus dibayarkan Rp64.063/bulan, biaya yang dibayarkan berbeda-beda setiap petani tergantung luas lahan yang disewa dan tergantung kesepakatan dari kedua belah pihak. Untuk biaya sewa listrik yang di mana listrik di gunakan untuk keperluan penyiraman dan keperluan lainnya, ada beberapa petani yang harus menyewa listrik dikarenakan lahan petani yang cukup jauh dari rumah sehingga memaksa petani untuk menyewa listrik dengan rumah warga yang berdekatan dengan lahan para responden yang harganya sudah di tetapkan oleh pemilik rumah. Sementara rata-rata biaya petani yang paling tinggi dikeluarkan yakni biaya penyusutan alat usahatani yakni Rp243.011/MT, hal ini dikarenakan banyak nya peralatan yang dibutuhkan dalam usahatani sayuran.

Biaya Variabel. Biaya tidak tetap yang merupakan biaya yang dikeluarkan meliputi benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan konsumsi listrik pribadi. Biaya yang dikeluarkan secara berulang dalam proses budidaya sayuran bayam dan sawi. Adapun penggunaan biaya variabel dapat dilihat pada pengeluaran jenis biaya yang dikeluarkan petani sayuran satu kali musim tanam:

Tabel 3. Komponen biaya tidak tetap Petani Responden di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, 2023

Jenis Biaya	Rata-rata Biaya (Rp/Musim Tanam)
Bibit	46.750
Pupuk	256.875
Obat-obatan	169.219
Tenaga Kerja	369.500
Listrik Pribadi	24.063
Total	842.344

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh para petani sebesar Rp842.344 (Tabel 3). Biaya untuk tenaga kerja pada usahatani sayuran bayam dan sayuran sawi menjadi biaya terbesar yakni Rp369.500/MT, hal tersebut dikarenakan banyak nya petani yang memakai jasa tenaga kerja untuk membantu dalam usahatani baik itu dari pengolahan lahan sampai dengan pemanenan. Biaya penggunaan listrik pribadi merupakan pengeluaran terendah dengan rata-rata Rp24.063/bulan, ini disebabkan beberapa petani menyalurkan listrik dari rumah pribadi atau pun gudang penyimpanan. Listrik di gunakan pada saat memakai mesin pompa air, besarnya biaya listrik tergantung intensitas penggunaannya selama periode produksi. Sementara untuk biaya yang lain seperti bibit, dimana bibit faktor penting dalam berusahatani biaya yang dikeluarkan petani sudah cukup untuk membeli bibit dengan kualitas baik. Pembelian pupuk sendiri untuk penunjang dalam menghasilkan produksi, pupuk yang digunakan para petani ada dua jenis pupuk organik dan anorganik. Untuk pengendalian hama pada sayuran para petani memakai obat-obatan insektisida dengan biaya rata-rata sebesar Rp169.219 dan untuk dosis dan jenisnya sendiri petani memakai takaran yang digunakan berbeda-beda setiap petani tergantung permasalahan yang dihadapi di lapangan.

Biaya Total. Biaya total mencakup semua biaya yang timbul selama proses pertanian, termasuk biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam penelitian ini mencakup biaya-biaya seperti pajak tanah, sewa tanah, listrik, dan biaya penyusutan yang terkait dengan peralatan pertanian. Sedangkan biaya variabel terdiri atas biaya bibit, pupuk, obat-obatan, dan biaya tenaga kerja. Berikut yakni jumlah rata-rata biaya total usahatani sayuran bayam dan sayuran sawi di Desa Kampung Baru.

Tabel 4. Rata-rata biaya total usahatani sayuran bayam dan sayuran sawi

No	Komponen Biaya	Rata-rata (Rp)
1	Biaya tetap	343.280
2	Biaya Variabel	703.781
	Jumlah	1.047.061

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Penerimaan

Penerimaan usahatani sayuran bayam dan sayuran sawi yakni hasil perkalian dari jumlah produksi total usahatani sayuran bayam dan sawi yang diperoleh petani dengan harga jualnya. Hasil panen sayuran bayam dan sayuran sawi biasa dijual petani ke pedagang dalam bentuk ikatan. Hasil produksi usahatani sayuran bayam dan sayuran sawi di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu pada periode musim tanam terakhir diperoleh rata-rata produksi sebesar 325 ikat dengan harga Rp. 3.000/ikat itu untuk tanaman sayuran bayam, sedangkan untuk sayuran sawi rata-rata memproduksi 399 ikat dengan harga pasar Rp 6. 000/ikat. Dengan demikian penerimaan rata-rata petani yakni Rp2.846.250.

Keuntungan

Keuntungan yakni hasil bersih dari pengurangan keseluruhan biaya penanaman sayuran yang dikeluarkan dalam satu musim tanam dari uang yang dikumpulkan oleh tanggapan petani. Untuk rata-rata keuntungan usahatani sayuran bayam dan sayuran sawi dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Rata-rata keuntungan bersih usahatani sayuran di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, 2023

Uraian	Rata-rata biaya (Rp/MT)
Total Penerimaan Usahatani	2.846.250
Total Biaya produksi	1.071.123
Jumlah	1.775.127

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Tabel 5 menampilkan bahwa pendapatan rata-rata yakni sebesar Rp2.846.250/MT. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan yakni Rp1.071.123/MT, sehingga rata-rata keuntungan yang diperoleh yakni Rp1.775.127/MT.

Kelayakan Usaha

Evaluasi kelayakan dilakukan untuk memastikan kelangsungan usaha pertanian dalam hal keberlanjutan jangka panjang serta bagaimana perbandingan pendapatan usaha dengan biaya yang dikeluarkan apakah menghasilkan keuntungan yang layak diterima adapun usaha yang dilakukan dengan perhitungan analisis kelayakan memakai kriteria B/C *ratio* dilakukan sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis kelayakan B/C ratio responden petani sayuran bayam dan sawi di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, 2023

No	Uraian Biaya	Rata-rata (Rp)
1	Keuntungan	1.775.127
2	Biaya Total	1.071.123
	Kelayakan	1,65

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Dari hasil perhitungan analisis kelayakan memakai *benefit cost ratio* untuk rata-rata responden usahatani sayuran selama satu musim tanam yakni Rp1.775.127/MT untuk biaya total produksi Rp1.071.123/MT dengan rata-rata nilai B/C *ratio* sebesar 1,65. Usahatani sayuran, khususnya bayam dan sawi, dianggap dapat dilaksanakan berlandaskan kriteria kelayakan dan perhitungan manfaat-biaya (B/C) > 1.

Permasalahan Yang Dihadapi Petani Dalam Penyelenggaraan Usahatani Bayam dan Sawi di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

Berlandaskan hasil wawancara dengan petani responden di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir, maka dapat disimpulkan beberapa masalah yang dihadapi petani bayam dan sawi dalam menyelenggarakan usahataninya, yakni: (1) Hama dan penyakit merupakan salah satu kendala dalam usahatani bayam dan sawi di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir. Serangan hama dan penyakit disebabkan oleh musim yang tidak menentu. Hama yang sering ditemukan oleh petani bayam dan sawi di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir rata-rata yakni ulat grayak dan ulat perusak daun.

Tanaman sayuran bayam dan sawi yang terserang penyakit ditandai dengan kondisi daun yang berlubang, menguning, permukaan daun rusak, dan berlubang, serta daun akan mengering. Penyakit yang menyerang sayuran bayam dan sawi pada saat musim kemarau. Dalam mengatasi serangan hama tersebut petani yang menjadi responden biasanya memakai insektisida. (2) Harga Jual masih menjadi permasalahan bagi petani sayuran bayam dan sawi di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir. Harga jual tanaman sayuran bayam dan sawi berkisaran antara Rp 4.000/ikat sampai Rp 6.000/ikat untuk harga jual tanaman sayuran bayam, sedangkan untuk tanaman sayuran sawi berkisaran Rp 2.000/ikat sampai Rp 2.500/ikat. Harga jual bisa berubah-ubah dikarenakan adanya sayuran impor yang masuk ke pasar untuk daerah Kecamatan Kusan Hilir. Sehingga dapat mempengaruhi harga pasar, dimana petani harus ikut menyesuaikan harga para petani yang membawa hasil usahataninya dari luar daerah Kecamatan Kusan Hilir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapatkan yakni:

1. Penyelenggaraan usahatani sayuran bayam dan sawi di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu terdiri atas pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan meliputi pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit dan kegiatan pemanenan.
2. Rata-rata biaya total usahatani sayuran bayam dan sawi di Desa kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yakni sebesar Rp1.141.757/MT. Rata-rata penerimaan usahatani sayuran bayam dan sawi tahun 2023 yakni sebesar Rp3.040.000/MT. Rata-rata pendapatan usahatani sayuran bayam dan sawi tahun 2023 sebesar Rp1.898.243/MT.
3. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh usahatani sayuran bayam dan sayuran sawi adanya serangan hama dan penyakit yang menyebabkan daun yang berlubang, menguning, permukaan daun rusak, dan berlubang, serta daun akan mengering. Kemudian adanya permasalahan di perbedaan harga jual pada sayuran bayam dan sayuran sawi dikarenakan adanya sayuran impor yang masuk ke pasar untuk daerah Kecamatan Kusan Hilir. Sehingga dapat mempengaruhi harga pasar.

Saran

Adapun saran yang direkomendasikan oleh penulis yakni:

1. Petani perlu melakukan komunikasi yang efektif dengan penyuluh dan terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan untuk mengatasi tantangan yang mereka alami selama ini.
2. Kepada pemerintah/instansi terkait, dapat memberikan dukungan berupa bantuan yang tepat sasaran bagi petani sayuran agar dapat meningkatkan pendapatannya, pembinaan, serta dukungan dalam penyediaan atau subsidi pupuk dan sarana produksi lainnya dan bagi pihak yang terkait agar bias menstabilkan harga jual sayuran.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistika Kabupaten Tanah Bumbu. 2021. Kecamatan Kusan Hilir 2021.

Dewi, E. T., Yusuf, A., & Husaini, M. (2019). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat Desa Batu Merah, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan. *Frontier Agribisnis, 3*(4), 147.

Ely, A., & Darwanto, D, H. (2014). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Seram Bagian Barat. *Agro Ekonomi. 25*(2), 171.

Harinta, Y. W., Basuki, J. S., & Sukaryani, S. 2018. Pemetaan dan Pengembangan Agribisnis Komoditas Unggulan Sayuran di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Agriekonomika*. 7(1): 37–45.

Herianti, V. 2020. Analisis pendapatan pada usahatani nilam di desa torpedo jaya Kecamatan sabbang Kabupaten Luwu Utara. Universitas Muhammadiyah Makasar.

Rahmayani. 2019. Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten nunukan provinsi Kalimantan

timur. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Septiadi, D, & Nursan, M. 2020. Optimasi Produksi usaha tani sebagai upaya peningkatan pendapatan petani sayuran di kota Mataram. *Agrifo, 5(2),* 87-96.

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.

Soetrisno, Anik S., & Rijanto. 2003. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Banyumedia Publishing. Jember.

Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.